

## PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SMP DARUL HIKAM INTERNASIONAL SCHOOL DALAM RANGKA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Nurul Karin\* dan Agus Fakhruddin

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Indonesia

\*E-mail: [nurulkarin98@gmail.com](mailto:nurulkarin98@gmail.com)

**Abstract.** *This research is motivated by the practice of PAI in schools that is not optimal, especially because of the lack of study hours. Seeing this problem, the development of the PAI curriculum is very important to be carried out, both by the relevant institutions and by the PAI teachers themselves. The purpose of this study is to determine and analyze the development of PAI objectives, the development of PAI substance, the development of PAI implementation, and the development of PAI evaluation. This research uses a case study method using a qualitative approach. Data collection techniques are carried out by interview, observation and documentation study. Based on the results of the study, it is found that the development of the goal of PAI is to develop academic abilities and promote the values of Islamic character in students. The development of the substance of PAI was developed into two forms, namely the intracurricular form (Tarjamah subjects) and the form of school culture (Tahfidz and Taqwa Character Building (TCB)). The development of the evaluation of the PAI curriculum was carried out in two activities, namely the evaluation by each of Darul Hikam school unit and the evaluation by a special team from the Darul Hikam Foundation.*

**Keywords:** *Curriculum, Islamic Religious Education (PAI), Character*

**Abstrak.** *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh praktik PAI di sekolah yang kurang maksimal, terutama karena minimnya jam pelajaran. Melihat permasalahan ini, maka pengembangan kurikulum PAI menjadi sangat penting untuk dilakukan, baik oleh lembaga terkait maupun oleh guru PAI sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis: pengembangan tujuan PAI, pengembangan substansi PAI, pengembangan implementasi PAI, dan pengembangan evaluasi PAI. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengembangan tujuan PAI adalah mengembangkan kemampuan akademik serta mengedepankan nilai-nilai karakter Islam pada diri siswa. Adapun pengembangan substansi PAI dikembangkan ke dalam dua bentuk, yaitu bentuk intrakurikuler, berupa mata pelajaran Tarjamah dan bentuk school culture (pembiasaan sekolah) berupa Tahfidz dan Taqwa Character Building (TCB). Pengembangan evaluasi terhadap kurikulum PAI dilaksanakan dalam dua kegiatan yakni evaluasi oleh masing-masing unit sekolah Darul Hikam dan evaluasi oleh tim khusus dari Yayasan Darul Hikam.*

**Kata Kunci:** *Kurikulum, Pendidikan Agama Islam (PAI), Karakter*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran/ mata kuliah yang wajib diselenggarakan oleh lembaga pendidikan di Indonesia dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini tercantum dalam Undang Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 37 ayat (1) dinyatakan bahwa “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan...”; ayat (2) “Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa”. Penjelasan pasal 37 ayat (1) berbunyi : “Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia”.

Kemudian pada pasal 36 ayat (3) dinyatakan bahwa :

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”

Kemudian dalam PP Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pendidikan agama Islam memuat mengenai fungsi pendidikan agama islam, yakni untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan

hubungan inter dan antarumat beragama. Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama islam di Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Nasih & Kholidah, 2009)

Melihat beberapa isi dari UU dan PP diatas menunjukkan bahwa negara memberikan hak penuh kepada peserta didik di sekolah untuk mendapatkan pendidikan agama, baik itu sekolah negeri ataupun sekolah swasta. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penting untuk diterapkan kepada siswa, karena dengan menanamkan dasar aqidah islam siswa di bentuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam hal-hal mengenai ketauhidan maupun dalam hal sosial (Abullah, 2016). Selain itu pendidikan agama Islam merupakan fondasi utama sebagai sistem pendidikan moral dan ahklak, dalam rangka mencapai tujuan-tujuan UU serta pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya (Djaelani, 2013).

Adapun pendidikan agama Islam di sekolah memiliki tujuan guna meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (Ramayulis, 2014). Disamping memiliki tujuan menginternalisasikan nilai-nilai islami, pendidikan agama islam juga

bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut secara dinamis dan fleksibel (Nasih & Kholidah, 2009). Ramayulis mengatakan orientasi dari pendidikan agama islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotoris (Ramayulis, 2014).

Melihat dari tujuan pendidikan agama islam di Indonesia harapan yang diinginkan adalah peserta didik tidak hanya mengerti tetapi juga dapat melaksanakan praktik-praktik ajaran Islam baik yang bersifat pokok untuk dirinya maupun yang bersifat kemasyarakatan (Rouf, 2015). Kendati secara legal posisi PAI di sekolah semakin mantap dan strategis, namun dalam kenyataannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih menyisakan banyak masalah. Persoalan-persoalan muncul dalam tataran implementasi (Kosim, 2006). Pendidikan agama Islam yang sedang dilaksanakan dalam banyak lembaga pendidikan formal belum sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003. Jumlah mata pelajaran yang terbatas disinyalir belum bisa memenuhi harapan atau tujuan dari pendidikan agama. Jika Pendidikan Agama Islam di sekolah hanya sebatas mengenai pengajaran agama Islam yang menekankan aspek kognitif, mungkin guru bisa melakukannya. Tetapi kalau memberikan pendidikan selain aspek kognitif melainkan juga menerapkan sikap dan keterampilan, guru akan mengalami kesulitan (Rouf, 2015)

Bermula dari sulitnya menerapkan pengajaran agama islam dalam aspek sikap dan keterampilan, maka muncullah perilaku-perilaku menyimpang di kalangan para siswa. hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan agama belum berhasil secara optimal.

Tawuran antar sekolah, pergaulan bebas, ataupun mengkonsumsi obat-obatan terlarang, hal-hal tersebut sudah tidak menjadi hal yang tabu dalam kalangan pelajar.

Hal-hal tersebut merupakan beberapa contoh dari sekian banyaknya kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia yang menggambarkan belum tertanamnya nilai-nilai pendidikan secara utuh kepada peserta didik yang fenomena tersebut dapat disebut dengan problematika nilai (Fakhrudin, 2014). Belum tercerminnya nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia dalam diri pelajar Indonesia, ini dapat disebabkan salah satunya karena praktik Pendidikan Agama Islam di sekolah hanya sebatas aspek kognitif atau nilai dalam bentuk angka saja dan masih mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.

Seorang siswa yang mendapat nilai kognitifnya bagus belum bisa dikatakan telah berhasil jika nilai sikap dan keterampilannya kurang. Begitu pun sebaliknya, jika sikap dan keterampilannya bagus tetapi kognitifnya kurang, belum bisa dikatakan pendidikan agama Islam itu berhasil (Rouf, 2015). Teori-teori ini menunjukkan bahwa antara idealisme Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan realita belum sejalan. Padahal Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Hal tersebut dimuat dalam PP Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Adapun upaya untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan cara menambah pembelajaran pendidikan

agama Islam (Rouf, 2015). Penambahan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam kegiatan intrakurikuler.

Kurikulum merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan, begitu pun dengan pengembangan kurikulum dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan dalam pendidikan (Hamalik, 2009). Permasalahan di atas dapat diatasi dengan adanya pengembangan kurikulum PAI di tingkat institusional/ lembaga pendidikan selanjutnya kita sebut sekolah. Terkait dengan kurikulum, maka kurikulum sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen. Komponen-komponen tersebut paling tidak mencakup tujuan, isi dan organisasi atau strategi (Daradjat & dkk, 2009). Adapun menurut Hasan Langgulung kurikulum memiliki empat komponen utama, yaitu:

- a. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik.
- b. Pengetahuan (*knowledge*), informasi-informasi, data-data. Bagian inilah yang disebut pelajaran.
- c. Metode dan cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk membawa peserta didik ke arah yang dikehendaki kurikulum.
- d. Metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dari hasil proses pendidikan yang di rencanakan kurikulum tersebut (Langgulung, 1988)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan SMP Darul Hikam Internasional School mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan intrakurikuler di sekolah. Pengembangan intrakurikuler yang dimaksud berupa penambahan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam ke dalam mata pelajaran lain yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam.

Pengembangan tersebut menjadi beberapa mata pelajaran pendukung PAI sebagai berikut: 1) Mata pelajaran PAI; 2) Mata pelajaran Tarjamah; 3) Mata pelajaran TCB (Taqwa Character Building; 4) Tahfiz. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengembangan kurikulum pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh sekolah tersebut.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui tiga tahapan, *pertama* tahap persiapan dengan menyusun rancangan penelitian untuk melihat kondisi umum di lokasi penelitian, *kedua* tahap pelaksanaan dengan terjun ke lapangan dan memulai penelitian, dan *ketiga* tahap pasca-lapangan menganalisis dan memverifikasi data.

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis program Gerakan Cinta Alquran (GENTA) di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah pada periode pembelajaran tahun 2015-2016, maka metode yang tepat diunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif.

Subjek yang dijadikan partisipan pada penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan program Gerakan Cinta Alquran, di antaranya adalah; (1) Kabirol 2 Yayasan Darul Hikam, (2) Wakasek Kurikulum SMP Darul Hikam Internasional, (3) Guru-guru mata pelajaran kurikulum Khas Darul Hikam, yaitu guru Tarjamah, tutor *Tahfidz*, TCB dan PAI.

Objek yang dijadikan tempat penelitian kali ini adalah SMP Darul Hikam Internasional School yang terletak di Jl. Raya Maribaya No. 89, Kayuambon, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 4039.. Dalam penelitian mengenai pengembangan

kurikulum PAI di SMP Darul Hikam Internasional, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1996, hlm. 145). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran program pengembangan kurikulum PAI. Pembelajaran yang di observasi antara lain adalah Tarjamah, Tahfiz, PAI, dan TCB yang disisipkan dalam setiap mata pelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan responden/ orang yang diwawancarai dengan memberikan beberapa pertanyaan (Noor, 2013, hal. 138-139). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai pewawancara. Responden atau narasumber yang diwawancarainya adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kabiro 2 selaku wewenang pembuat kurikulum di yayasan Darul Hikam, serta guru-guru mata pelajaran kurikulum Khas Darul Hikam. Guru-guru tersebut adalah guru Tarjamah, Tahfiz, PAI dan TCB.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat fakta dan data dalam berbentuk dokumentasi, seperti catatan harian, surat, cendera mata, laporan, artefak dan foto (Noor, 2013, hal. 141). Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengembangan kurikulum PAI di SMP Darul Hikam Internasional. Dokumen-dokumen yang mendukung perolehan data dalam penelitian ini

berupa dokumen silabus, RPP, buku sumber belajar.

4. Triangulasi

Teknik ini berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. (Sugiyono, 2016, hal. 330). Peneliti melakukan triangulasi metode, yakni wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kemudian triangulasi sumber data menggali data atau informasi melalui berbagai sumber perolehan data.

Analisis data dalam penelitian ini merujuk pada Model Miles dan Huberman yang di kutip oleh Sutopo dan Arief(2010, hal. 7) langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah menganalisis data kualitatif, yakni sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses pengumpulan data bahkan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah selesai mereduksi data. Penelitian ini disajikan berupa kata-kata untuk mempermudah menganalisis transkrip wawancara atau catatan lapangan maka perlu diberi kode. Koding digunakan terhadap data yang telah diperoleh. Penyajian data merupakan bagian dari analisis, sehingga dalam melakukan penyajian data pun tidaklah terpisah dari analisis.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan juga harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut dapat berupa pemikiran kembali dari penganalisis selama ia penulis, meninjau kembali catatan-catatan lapangan, atau berupaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya serta kecocokan yang merupakan validitasnya. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan peneliti melakukan dengan dua cara, yaitu: (a) Triangulasi yaitu pengecekan data dengan berbagai sumber, teknik dan waktu, dan (b) Member check.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengembangan Tujuan PAI di SMP Darul Hikam Internasional

dasar pemikiran Darul Hikam dalam mengembangkan kurikulum PAI memiliki ciri khas dalam mewujudkan pendidikan Islam dan umum secara terpadu dan berkualitas tinggi melalui penanaman nilai-nilai Taqwa dan pengembangan keterampilan global, yakni dengan cara mengembangkan kemampuan akademik serta mengedepankan nilai-nilai karakter Islam pada diri siswa. Darul Hikam pun memperhatikan hal-hal penting yang harus dipenuhi dalam melakukan pengembangan tujuan. Salah satunya adalah merumuskan tujuan institusional, yaitu dengan membentuk visi dan misi sekolah. Sebab setiap jenis sekolah memiliki visi dan misi yang berbeda, pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi dan misi sekolah yang bersangkutan karena kurikulum pada hakikatnya disusun untuk mencapai tujuan sekolah. Visi dan Misi SMP Darul Hikam Internasional mempunyai tujuan yang jelas antara urusan agama dan dunia

karena visi dan misi tersebut terintegrasi antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan tujuan kurikulum di Darul Hikam secara garis besar selaras dengan tag line yang dimiliki, yaitu 'Berakhlak dan Berprestasi'. Hal ini tercermin dalam pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan oleh Darul Hikam, bahwa akhlak menjadi skala prioritas serta menjadikan pendidikan agama Islam sebagai core kurikulum atau inti dari kurikulum yang ada di Darul Hikam. Sehingga seluruh komponen pendidikan yang ada di Darul Hikam baik kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan bahkan budaya sekolah diwarnai oleh pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik, perlu dilakukan proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya.

### 2. Pengembangan Substansi PAI di SMP Darul Hikam Internasional

Pengembangan substansi pendidikan Islam di jenjang pendidikan SMP Darul Hikam Internasional mengikuti teori-teori yang diungkapkan oleh pakar pendidikan Islam. Hal ini tercermin dari tercantumnya beberapa materi di dalam pengembangan substansi kurikulum PAI di SMP Darul Hikam Internasional, yakni berupa mata pelajaran Tarjamah (Bahasa Arab), *Tahfidz*, TCB dan PAI. Dalam menentukan isi pengembangan kurikulum terdapat dua hal yang harus dipertimbangkan, yaitu adanya rentangan kegiatan dan tujuan kelembagaan yang berhubungan dengan visi dan misi sekolah. Dalam pelaksanaannya, hal ini tercermin di SMP Darul Hikam Internasional melalui pengembangan substansi PAI (Kurikulum Khas Darul Hikam) berupa mata pelajaran pendukung terkait PAI. Mata pelajaran tersebut memiliki tujuan serta rentang kegiatan yang berkaitan dengan visi dan misi sekolah, dengan harapan melalui

mata pelajaran tersebut visi dan misi sekolah dapat tercapai. Pengembangan substansi SMP Darul Hikam Internasional selaras dengan tujuan kelembagaan serta visi dan misi sekolah. Upaya pencapaian *Tag line* Darul Hikam 'Berakhlak dan Berprestasi' ini dicerminkan dengan dibentuknya Taqwa Character Building (TCB). TCB disusun agar dalam diri siswa tertanam nilai-nilai karakter islam. Kemudian, mata pelajaran lain seperti Tarjamah, Tahfidz, dan PAI dibentuk untuk menunjang tercapainya visi dan misi sekolah. Secara umum pengembangan substansi SMP Darul Hikam Internasional telah memenuhi prinsip utama dalam kurikulum pendidikan Islam, hal ini dapat dilihat dari program-program pendidikan yang ada di SMP Darul Hikam Internasional, baik program pembelajaran di kelas seperti Tarjamah dan PAI maupun program pembiasaan seperti Tahfidz dan TCB. Meskipun, kurikulum tersebut perlu adanya variasi untuk mengembangkan potensi dan pemikiran para siswa, serta diperlukannya perbaikan dalam kelengkapan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena masih terdapat beberapa mata pelajaran yang belum memiliki silabus dan RPP yang detail menggambarkan rancangan pembelajaran.

### **3. Pengembangan Implementasi PAI di SMP Darul Hikam Internasional**

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan implementasi kurikulum PAI di SMP Darul Hikam Internasional dibuktikan dengan pelaksanaan kurikulum itu sendiri, seperti pembelajaran di kelas atau berupa pembiasaan di sekolah ataupun berupa ekstrakurikuler. Pengembangan implementasi yang dilakukan di Darul Hikam diantaranya adalah adanya penerapan nilai-nilai

karakter Islam yang dirangkum dalam TCB, indikator nilai-nilai karakter tersebut disisipkan ke dalam setiap mata pelajaran. Implementasi TCB yang dilaksanakan di SMP Darul Hikam Internasional berupa pembiasaan, harapannya 7 nilai karakter islam yang telah dirumuskan oleh Darul Hikam dapat melekat dalam diri siswa-siswanya melalui kegiatan pembiasaan. Karena untuk menerapkan nilai karakter islam tidaklah instan, melainkan harus menempuh sebuah proses, salah satunya melalui pendidikan. Kemudian kegiatan *Tahfidz* dilakukan setiap pagi, hal ini bertujuan untuk menerapkan pembiasaan positif pada siswa. Siswa ditargetkan menghafal 1 juz Alquran dalam satu tahun. Pengembangan implementasi selanjutnya diwujudkan dalam implementasi mata pelajaran Tarjamah, siswa mempelajari dan membahas mengenai terjemah serta makna yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran yang telah ditentukan, yakni surat Al-Baqarah ayat 1-150. Bicara mengenai metode, dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Darul Hikam Internasional menggunakan berbagai metode pendidikan yang secara umum telah sesuai dengan teori para ahli pakar pendidikan. Metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, kondisi siswa di kelas dan hasil kreativitas guru. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Kemudian metode yang digunakan oleh tutor *Tahfidz* adalah metode ceramah, metode sima'ani, dan metode lafzi. Pengembangan Implementasi PAI di SMP Darul Hikam selaras dengan tujuan serta visi dan misi yang telah dirumuskan, TCB dilaksanakan agar nilai-nilai karakter Islam mampu melekat pada diri siswa, mata pelajaran Tarjamah dilaksanakan agar siswa mampu memahami terjemah dan makna dari ayat-ayat Alquran, sedangkan Tahfidz mampu menjadikan

siswa terbiasa membaca serta menghafal Alquran dan mengasah kemampuan memori atau daya ingat siswa. Secara garis besar pengembangan implementasi telah berjalan dengan baik meskipun kedepannya perlu ada perbaikan, seperti dalam pelaksanaan TCB perlu adanya inovasi agar penerapan nilai karakter pada siswa dapat betul-betul melekat. Kemudian perlu adanya perbaikan dalam kegiatan Tahfidz agar siswa lebih termotivasi untuk menghafal Alquran.

#### 4. Pengembangan Evaluasi PAI di SMP Darul Hikam Internasional

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi di SMP Darul Hikam Internasional cukup memenuhi kriteria dalam evaluasi, *tidak hanya mengukur dengan evaluasi kuantitatif yang diselenggarakan setiap akhir semester tetapi evaluasi di SMP Darul Hikam Internasional juga diadakan penilaian karakter/kepribadian siswa sehari-hari selama berada di lingkungan sekolah. Secara umum evaluasi yang dilakukan di SMP Darul Hikam Internasional memiliki kesamaan dengan evaluasi di sekolah pada umumnya. Namun pengembangan evaluasi yang ada di SMP Darul Hikam Internasional telah mencakup evaluasi karakter/kepribadian siswa secara sistematis, hanya saja kedepannya perlu beberapa perbaikan yakni dengan memberikan skala penilaian terhadap karakter/kepribadian siswa.* Teknik evaluasi yang digunakan di SMP Darul Hikam Internasional terdiri dari tes tulis, hafalan, praktek dan proyek. Salah satu pengembangan evaluasinya adalah proyek, yaitu evaluasi dengan memberikan suatu proyek atau penugasan terhadap siswa, biasanya satu proyek mencakup penilaian dari beberapa mata pelajaran. *Dalam pelaksanaannya, fungsi evaluasi di SMP Darul Hikam Internasional baru berjalan dari segi pendidik, peserta didik dan pembuat kebijakan yakni tim manajemen yayasan Darul Hikam.* Dari hasil evaluasi tersebut, akan menjadi tolak ukur

pendidik untuk mengajar di semester selanjutnya, adapun untuk peserta didik dari segi pengetahuan saja belum tentu bisa menjadi tolak ukur keberhasilan siswa. Oleh karena itu, evaluasi siswa dari sisi karakter/kepribadian diharapkan mampu menjadi bahan introspeksi siswa dalam berakhlak dan berperilaku kedepannya. Untuk pembuat kebijakan dalam hal ini adalah tim manajemen yayasan Darul Hikam, evaluasi tersebut dijadikan tolak ukur untuk membuat kurikulum yang lebih baik lagi kedepannya.

#### KESIMPULAN

Pengembangan tujuan kurikulum PAI di SMP Darul Hikam Internasional memilikidasar pemikiran Darul Hikam dalam mengembangkan kurikulum PAI memiliki ciri khas dalam mewujudkan pendidikan Islam dan umum secara terpadu dan berkualitas tinggi melalui penanaman nilai-nilai Taqwa dan pengembangan keterampilan global, yakni dengan cara mengembangkan kemampuan akademik serta mengedepankan nilai-nilai karakter Islam pada diri siswa. Darul Hikam pun memperhatikan hal-hal penting yang harus dipenuhi dalam melakukan pengembangan tujuan salah satunya adalah merumuskan tujuan institusional, yaitu dengan membentuk visi dan misi sekolah. Adapun Tujuan Darul Hikam mengembangkan tujuan kurikulum PAI adalah untuk pengembangan karakter siswa dan menerapkan pembiasaan baik disekolah, seperti pembiasaan kegiatan *Tahfidz*. Proses perumusan pengembangan tujuan kurikulum PAI di Darul Hikam dilakukan di yayasan, terdapat tim khusus yang bertanggung jawab atas kurikulum yayasan, tim khusus ini disebut Biro 2. Setelah kurikulum dibentuk, kemudian di sahkan oleh direktur Yayasan Darul Hikam yang



selanjutnyadisosialisasikan kesetiap unit sekolah Darul Hikam. .

Pengembangan substansi PAI di Darul Hikam 75% berbentuk intrakurikuler, sehingga sangat berkaitan serta masih klasikal dalam arti masuk ke jam mengajar. Kemudian 25% itu berbentuk *school culture* (pembiasaan). Dalam bentuk intrakurikuler, substansi PAI dikembangkan ke dalam tiga mata pelajaran, yaitu PAI, Tarjamah dan Tahfiz. Sedangkan dalam bentuk pembiasaan atau *school culture* (pembiasaan), substansi PAI dikembangkan dalam bentuk Taqwa Character Building (TCB). Secara umum buku PAI yang di gunakan Darul Hikam sama dengan PAI dari Kemendikbud, sehingga khusus untuk PAI tidak terdapat pengembangan substansi. Mata pelajaran Tarjamah membahas materi dari surat Al-Baqarah ayat 1 sampai ayat 141., materi ini disusun sesuai kebutuhan per-kelasnya. Misalnya kelas 7 materinya ayat 1-50, kemudian kelas 8 materinya ayat 50-100 dan begitu seterusnya. Secara umum Tahfiz tidak ada silabus atau RPP tertentu, hanya ada target pencapaian yaitu minimal dalam 1 tahun siswa hafal 1 juz Al-Qur'an. Tingkat basith/ dasar ditergetkan menghafal juz 30, tingkat mutawasith/ pertengahan ditergetkan menghafal juz 29, sedangkan untuk tingkat 'alim/ mahir ditergetkan menghafal juz 1 dan seterusnya. Taqwa Character Building atau TCB merupakan suatu sistem, cara atau metode yang dirancang untuk membangun karakter yang bertaqwa. Ketujuh nilai tersebut adalah Ikhlas, Sabar, Amanah, Disiplin, Peduli, Cerdas, Ihsan.

Proses pembelajaran di SMP Darul Hikam Internasional untuk semester genap tahun 2017-2018 dilaksanakan selama lima hari terhitung dari hari Senin sampai dengan hari Jumat. Mata pelajaran PAI diajarkan di semua kelas, yakni kelas VII, VIII, dan kelas IX. Jumlah jam pelajarannya empat jam dalam seminggu, kegiatan pembelajarannya terbagi

menjadi dua waktu dalam hari yang berbeda. Tarjamah adalah salah satu mata pelajaran khas pada SMP Darul Hikam Internasional yang di dalamnya adalah pelajaran menterjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an. Mata pelajaran diajarkan di semua kelas, yakni kelas VII, VIII, dan kelas IX. Jumlah jam pelajarannya dua jam dalam seminggu. Kemudian proses implementasi Taqwa Character Building (TCB) di SMP/ Secondary Darul Hikam dilaksanakan dalam program martikulasi selama 16 hari efektif serta TCB disisipkan dalam indikator dalam setiap mata pelajaran.

SMP Darul Hikam Internasional dalam melakukan evaluasi menggunakan dua bentuk tes, yaitu tes objektif dan ter non-objektif. Adapun jenis tes yang digunakan di Darul Hikam bila didasarkan pada bentuk pelaksanaannya maka tes dapat dibedakan menjadi 3, yaitu: (1) tes tulis atau dikenal juga dengan istilah paper and pencil test; (2) tes lisan atau oral test; dan (3) tes perbuatan (performance test). Secara umum proses evaluasi yang dilaksanakan di SMP Darul Hikam telah selaras dengan teori evaluasi yang diungkapkan oleh para pakar pendidikan.

## REFERENSI

- Abullah, M. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam. *Seminar Nasional Pendidikan Islam* (hal. 91-96). Bandung: Dewan Pimpinan Pusat Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia.
- Arikunto, S. (1996). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Daradjat, Z., & dkk. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaelani, M. S. (2013). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 100-105.

- Fakhruddin, A. (2014). Urgensi Pendidikan Nilai untuk Memecahkan Problematika Nilai dalam Konteks Pendidikan Persekolahan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 12(1), 79-96.
- Hamalik, O. (2009). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung:
- Kosim, M. (2006). Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum (Perspektif Sosio-Politik-Historis) . *Tadris*, 120-137.
- Langulung, H. (1988). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Nasih, A. M., & Khadijah, L. N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Noor, J. (2013). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rouf, A. (2015). Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 189 - 206.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sutopo, A. H., & Arief, A. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.